

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, seperti yang dapat kita ketahui mengenai perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan gaya hidup yang ikut turut meningkat. Hal tersebut dapat berdampak pada perubahan sikap masyarakat yang menjadi tidak rasional yakni lebih konsumtif hingga menjadi boros. Menurut (Haqiqi & Pertiwi, 2022), sikap konsumtif yang tinggi dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan terjadi bukan hanya karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga dapat terjadi karena kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukannya pengendalian pengeluaran keuangan yang baik, karena jika dapat mengelola keuangan dengan baik, hal tersebut dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak sehingga dapat menimbulkan rasa puas akan keuangan yang dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki tujuan keuangan agar mereka dapat menggapai kehidupan yang lebih sejahtera dan dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dan diinginkannya. Menurut (O. S. Wijaya & Pamungkas, 2020) menetapkan tujuan keuangan sangat penting untuk mengatur pengelolaan keuangan seseorang agar dapat mencapai kepuasan keuangan yang lebih maksimal. Tujuan keuangan tersebut dapat tercapai jika individu dapat memanager keuangannya secara efektif dan efisien. Dalam ilmu keuangan, jika

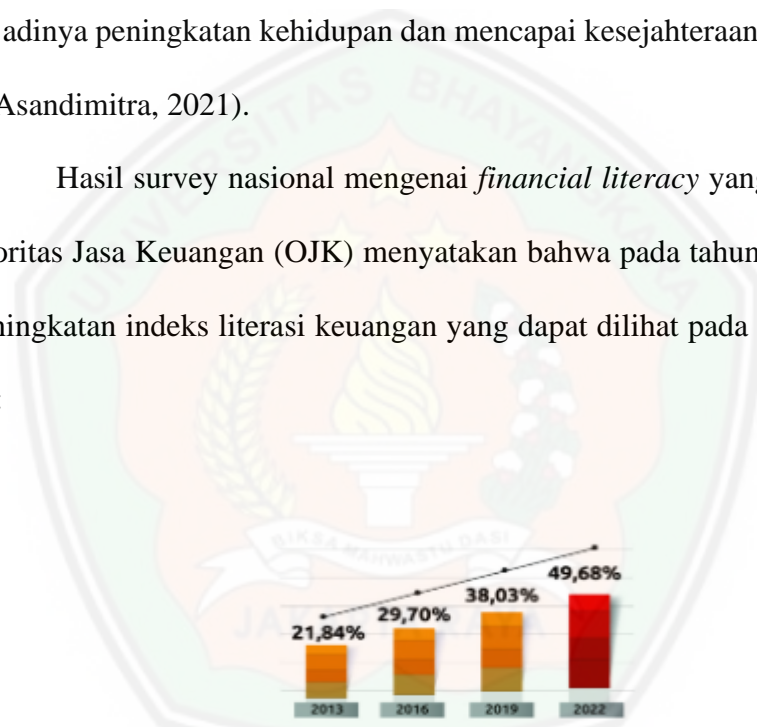
seseorang telah mencapai kepuasan keuangan atau *financial satisfaction* dalam hidupnya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah mencapai tujuan keuangannya (Yulianingrum et al., 2021).

Kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) merupakan bagian dari kesejahteraan keuangan yang mempertimbangkan aspek subjektif dan objektif dari kondisi keuangan seseorang mengenai apakah sumber keuangan yang dimilikinya tersebut cukup dan sesuai atau tidak (Darmawan & Pamungkas, 2019). *Financial satisfaction* sering kali mengacu pada tingkat kepuasan dengan keadaan keuangan saat ini yakni keadaan yang tidak terdapat masalah keuangan didalamnya. Masalah keuangan dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau karena kebiasaan yang buruk, dan penyebab yang paling umum yakni tidak dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga menyebabkan tidak terkendali dalam membuat keputusan keuangan yang menimbulkan keputusan-keputusan yang tidak bijak seperti keinginan yang tinggi untuk membelanjakan uang (Adiputra, 2021).

Salah satu faktor penyebab *financial satisfaction* seseorang adalah *financial literacy* dan *financial behavior* (Ismanto et al., 2019). Teori tersebut telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nur Hidayah & Agustin, 2021). *Financial satisfaction* dianggap sebagai indikator dari kesejahteraan hidup, dimana kesejahteraan tersebut dapat dicapai jika seseorang tersebut memiliki pemahaman serta pengetahuan tentang mengelola keuangan dengan baik. Sehingga, disinilah peran literasi keuangan (*financial literacy*) dalam memperoleh kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Pemahaman literasi

keuangan sangat penting apalagi bagi generasi milenial yang dikenal cenderung konsumtif (Bukhari et al., 2022). *Financial literacy* memberi keterampilan dalam menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan di kemudian hari, sehingga itulah yang menjadi alasan mengapa perlunya *financial literacy* yang tinggi untuk memperoleh kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) yang menimbulkan terjadinya peningkatan kehidupan dan mencapai kesejahteraan hidup (Prabowo & Asandimitra, 2021).

Hasil survey nasional mengenai *financial literacy* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pada tahun 2022 terjadinya peningkatan indeks literasi keuangan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Data Hasil Survey Nasional Literasi Keuangan OJK

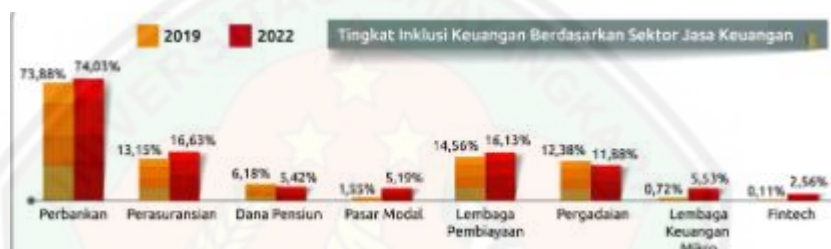
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan yang meningkat sebesar 49,68% pada tahun 2022, dimana pada tahun 2019 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 38,03%. Tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan dapat dilihat pada data diagram dibawah ini:



Gambar 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022



Gambar 1.3 Tingkat Inklusi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Meskipun literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan sektor jasa keuangan cenderung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun masih terdapat kurangnya pemahaman atau penerapan pada kehidupan sehari-hari yang tidak sebanding dengan kenaikan literasi keuangannya khususnya pada generasi milenial. Hal ini didukung berdasarkan hasil survey Kesiapan Masa Depan 2022 yang dilakukan oleh PT Bank DBS Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat 61% responden yang ingin memiliki asuransi untuk melindungi mereka di hari tua, namun masih banyak yang belum mengambil langkah persiapan sedari dini.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), dan AC Nielsen kepada 1.000 responden generasi milenial, dimana hasilnya yaitu hanya terdapat sebanyak 7% saja kalangan milenial yang memiliki asuransi. Kemudian, terdapat 73% responden yang mengatakan sudah mengetahui pentingnya asuransi, sementara sisanya mengatakan belum ingin mempunyai asuransi dengan alasan karena masih belum membutuhkan. Pada gambar 1.2 dan gambar 1.3 dapat disimpulkan bahwa gap antara literasi keuangan dengan inklusinya pada tahun 2022 cukup jauh dengan gap pada tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2019 terdapat gap sebesar 6,25% dan pada tahun 2022 sebesar 15,09%. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia mengetahui produk keuangan namun masih belum mengetahui kegunaan dari produk tersebut.

Faktor lainnya yang memiliki hubungan dengan *financial satisfaction* adalah perilaku keuangan (*financial behavior*). *Financial behavior* merupakan perilaku yang dapat dinilai dari cara seseorang dalam mengelola keuangan seperti dalam menentukan anggaran, menyimpan uang dan mengelola pengeluaran (Lim & Pamungkas, 2023). Perkembangan *financial behavior* dilandasi oleh perilaku individu dalam pengambilan keputusan. *Financial behavior* perlu mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga keuangan yang dimiliki seseorang dapat dimanage dengan baik.

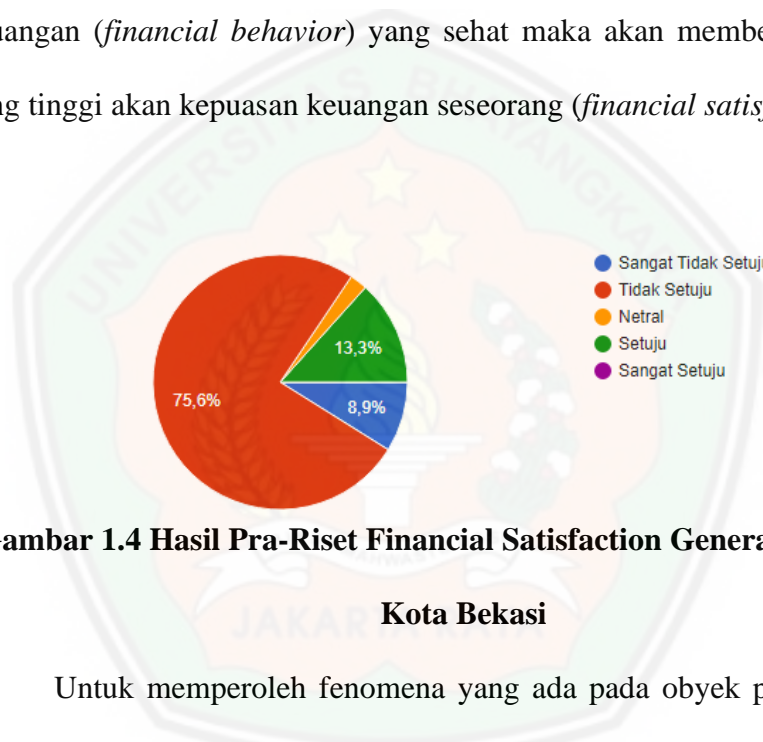
Sifat konsumtif yang tinggi dapat menimbulkan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang tidak sehat seperti tidak memiliki tabungan, investasi, atau simpanan uang dalam bentuk lainnya, dan tidak bertanggung jawab akan

penganggaran keuangan untuk masa depan (Purwanti, 2021). *Financial behavior* yang sehat ataupun tidak dapat dinilai dari pengelolaan, perencanaan, serta pengendalian keuangan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangannya. Seseorang yang dapat mengendalikan keuangan dengan baik maka mencerminkan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik juga, dan dengan memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik, maka hal tersebut dapat menimbulkan rasa puas seseorang akan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, semakin memiliki *financial behavior* yang baik maka akan memiliki *financial satisfaction* yang tinggi (O. S. Wijaya & Pamungkas, 2020).

Financial behavior menjadi hal penting yang dijadikan sebagai penunjang dalam menjelaskan dan meningkatkan pemahaman mengenai cara berpikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan (Nurfatmawati, 2022). Pengambilan keputusan itulah yang menjadi gambaran perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang. Untuk memperoleh tingkat kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) yang diinginkan, seseorang perlu memiliki perilaku keuangan yang dibekali dengan literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik. Dengan adanya literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik maka keputusan keuangannya pun menjadi bijak sehingga dapat mendekati perilaku keuangan yang optimal (Lusardi & Mitchell, 2011).

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang ditunjang dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang bijak dapat meningkatkan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) seseorang (Yap et al., 2016). Kepuasan tersebut muncul karena seimbangannya antara pengetahuan keuangan yang

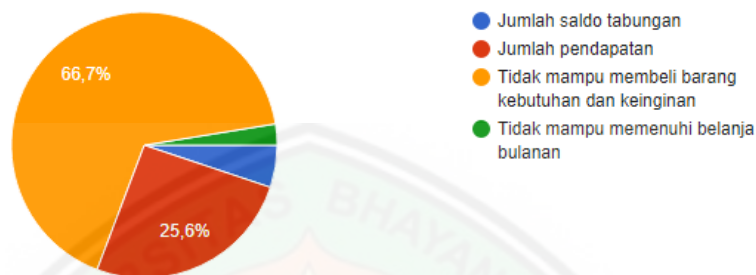
didukung oleh kesadaran yang tinggi akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengendalian penggunaannya dalam jangka waktu yang panjang dengan tujuan agar kebutuhan dimasa depan dapat dipenuhi dengan menggunakan uang secara efektif, sehingga hal tersebut menyebabkan timbulnya rasa puas seseorang akan kondisi keuangannya. Menurut (Falahati et al., 2012) juga menyatakan literasi keuangan (*financial literacy*) yang diiringi dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang sehat maka akan memberikan pengaruh yang tinggi akan kepuasan keuangan seseorang (*financial satisfaction*).



Gambar 1.4 Hasil Pra-Riset Financial Satisfaction Generasi Milenial di Kota Bekasi

Untuk memperoleh fenomena yang ada pada obyek penelitian, maka peneliti melakukan survey awal terhadap 45 responden generasi milenial kota Bekasi. Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, dapat dilihat bahwa kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) di generasi milenial kota Bekasi, pemilihan terbanyak terdapat pada pilihan tidak setuju pada kepuasan keuangan sebanyak 75,6%, responden yang sangat tidak setuju terhadap kepuasan keuangannya hanya sebanyak 8,9%. Sedangkan responden yang memilih setuju terhadap kepuasan keuangannya terdapat sebanyak 13,3%, dan untuk responden yang

memilih sangat setuju tidak ada seorang pun, sedangkan untuk pilihan netral terdapat sebanyak 2,2%. Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di kota Bekasi tidak puas akan kepuasan keuangannya (*financial satisfaction*).



Gambar 1. 5 Alasan Generasi Milenial Kota Bekasi Tidak Puas Pada Keuangannya

Berdasarkan gambar 1.5, menunjukkan alasan mengapa generasi milenial di Kota Bekasi tidak puas akan keuangannya, dimana pada gambar tersebut dapat diketahui sebanyak 66,7% generasi milenial tidak puas karena mereka masih tidak mampu dalam membeli barang, baik barang kebutuhan maupun barang yang diinginkan, sebanyak 25,6% generasi milenial tidak puas karena jumlah pendapatannya, sebanyak 5,1% generasi milenial tidak puas karena jumlah saldo tabungannya yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan sebanyak 2,6% generasi milenial tidak puas karena masih tidak mampu dalam memenuhi belanja bulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Candra Sari, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

keuangan (*financial behavior*), karena semakin baik literasi keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya pun akan semakin baik juga. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (RESWARI et al., 2018) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Himawan & Wiyanto, 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*), karena semakin baik pemahaman akan *financial literacy* seseorang, maka akan semakin baik juga *financial satisfaction* yang dimiliki seseorang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswoyo & Asandimitra, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* yang dimediasi oleh *financial behavior* terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Saurabh & Nandan, 2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* tidak terlalu kuat hanya sebesar 15,01%, namun ketika *financial behavior* dimasukkan sebagai mediasi, maka pengaruh tersebut menjadi meningkat sebesar 19,48%. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armilia & Isbanah, 2020) yang menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak mampu untuk memediasi hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*.

Penelitian yang dilakukan oleh (T. Wijaya & Sugara, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial behavior* dengan *financial satisfaction*, karena semakin baik perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang, maka semakin baik juga kepuasan keuangannya (*financial satisfaction*), menurutnya *financial satisfaction* yang baik dapat dihasilkan melalui *financial behavior* yang semakin baik juga, karena dengan begitu seseorang dapat mengelola sumber daya keuangannya dengan bijak hingga mencapai kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Sedangkan, menurut (Sherlyani & Pamungkas, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial satisfaction*, yang dikarenakan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang masih kurang diterapkan sehingga tidak berpengaruh pada kepuasan keuangan (*financial satisfaction*).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*), maka penulis membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction Melalui Financial Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Milenial di Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi?
3. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi?
4. Apakah *Financial Behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *Financial Satisfaction* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* mempengaruhi *Financial Satisfaction* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* mempengaruhi *Financial Behavior* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* mempengaruhi *Financial Satisfaction* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* pada Generasi Milenial di Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dihasilkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan tentang *financial satisfaction* sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat memicu terciptanya suatu kesejahteraan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan terkait *financial safiscation* sehingga penulis dapat mengelola keuangan dengan bijak untuk tercapainya suatu kepuasan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* melalui *Financial Behavior* sebagai variabel intervening dan objek penelitian ini berfokus pada generasi milenial di Kota Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas penjelasan literatur yang mendasari topik penelitian secara umum, penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas penjelasan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, model konseptual penelitian, variabel penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, identitas responden, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.